

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa F2 berpengaruh signifikan terhadap ROA, di mana F2 mewakili variabel inflasi dan PDB yang artinya variabel tersebut juga berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Artinya inflasi meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas bank umum syariah. Demikian juga sebaliknya, jika inflasi menurun maka akan menurunkan profitabilitas bank umum syariah. Berdasarkan teori dari Rivai menjelaskan bahwa meskipun bank syariah bebas bunga namun pada kondisi *dual banking system* akan tetap terpengaruh. Selain itu bank syariah juga banyak melakukan investasi di sektor riil yang pada akhirnya akan terpengaruh oleh inflasi dikarenakan turunnya kegiatan ekonomi masyarakat, sehingga pendapatan yang diterima oleh bank akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Sehingga inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.¹⁹⁵ Teori ini tidak sejalan dengan hasil penelitian ini yang menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh positif

¹⁹⁵ Rivai, *Bank and Financial Institution...*, hal. 73

dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan inflasi yang terjadi pada periode 2015 – 2017 tergolong rendah atau tidak *hyper inflation*, sehingga inflasi berdampak positif.

Data penelitian yang mendukung bahwa tingkat inflasi berdampak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah terjadi pada tahun 2017 triwulan III dengan tingkat inflasi sebesar 3,72%, ROA yang dihasilkan sebesar 1% dan pada triwulan IV tingkat inflasi turun menjadi 3,61% diikuti dengan menurunnya ROA menjadi 0,63%. Pada tahun 2019 triwulan II dengan tingkat inflasi sebesar 3,20%, ROA yang dihasilkan sebesar 1,61% dan pada triwulan III tingkat inflasi naik menjadi 3,93% diikuti dengan meningkatnya ROA menjadi 1,66%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hidayati¹⁹⁶ dan Sahara¹⁹⁷ bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayanti dan Indrarini¹⁹⁸ yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan meningkatnya inflasi dapat menyebabkan harga barang-barang semakin naik dan berdampak pada menurunnya nilai riil tabungan di bank, karena masyarakat akan memilih menggunakan hartanya untuk memenuhi segala kebutuhan yang

¹⁹⁶ Amalia Nuril Hidayati, Pengaruh Inflasi, *BI Rate...*, hal. 90

¹⁹⁷ Ayu Yanita Sahara, Analisis Pengaruh Inflasi..., hal. 153

¹⁹⁸ Riski Dayanti dan Rachma Indrarini, Faktor Internal..., hal. 176

diperlukan terlebih dahulu. Nilai riil tabungan bank yang menurun akan menyebabkan profitabilitas bank mengalami penurunan.

2. Pegaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Artinya PDB meningkat maka akan menurunkan profitabilitas bank umum syariah. Demikian juga sebaliknya, jika PDB menurun maka akan meningkatkan profitabilitas bank umum syariah. Berdasarkan teori keynes sebagaimana dikutip Dayanti dan Indrarini mengatakan bahwa dalam suatu negara faktor yang mempengaruhi tingkat menabung seseorang ialah besarnya pendapatan masyarakat di negara tersebut, bukan berdasarkan pada tingkat bunga. Sehingga dari teori tersebut, bisa dikatakan PDB mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas bank.¹⁹⁹ Namun dalam penelitian ini PDB berpengaruh negatif dan signifikan tidak sejalan dengan teori. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat cenderung berperilaku konsumtif dan menganggap bahwa kegiatan menabung belum terlalu penting bagi mereka sehingga berdampak negatif pada perekonomian termasuk profitabilitas bank dikarenakan masyarakat akan memanfaatkan dana yang dimilikinya untuk kegiatan konsumtif daripada kegiatan produktif.²⁰⁰

¹⁹⁹ Ayu Yanita Sahara, Analisis Pengaruh Inflasi..., hal. 155

²⁰⁰ Riski Dayanti dan Rachma Indrarini, Faktor Internal..., hal. 176

Data penelitian yang mendukung bahwa variabel PDB berdampak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah terjadi pada tahun 2015 triwulan II dan III di mana saat PDB naik dari 4,67% menjadi 4,73%, nilai ROA turun menjadi 0,49% dari 0,50%. Pada tahun 2017 triwulan II dan III ROA bank umum syariah mengalami penurunan dari 1,10% menjadi 1% ketika nilai PDB mengalami kenaikan dari 5,01% menjadi 5,06%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuncoro²⁰¹ bahwa PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irsyad dkk²⁰² dan Sahara²⁰³ yang menunjukkan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan meningkat ataupun menurunnya PDB dapat mempengaruhi pola *saving* nasabah di bank syariah sehingga akan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) bank syariah.

B. Pengaruh Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa F1 berpengaruh signifikan terhadap ROA, di mana F1 mewakili variabel FDR, CAR, NPF,

²⁰¹ Trian Gigih Kuncoro, *Dampak Indikator Ekonomi...*, hal. 11

²⁰² Muhammad Irsyad, dkk., *Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto)...*, hal. 66-73

²⁰³ Ayu Yanita Sahara, *Analisis Pengaruh Inflasi...*, hal. 155

BOPO, SIZE, pembiayaan, dan DPK yang artinya variabel tersebut juga berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Artinya jika FDR meningkat maka akan menurunkan profitabilitas bank umum syariah. Demikian juga sebaliknya, jika FDR menurun maka akan meningkatkan profitabilitas bank umum syariah. Berdasarkan teori dari Suryani menjelaskan bahwa semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke DPK. Dengan penyaluran DPK yang besar maka pendapatan bank *return on asset* (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA.²⁰⁴ Namun teori tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian ini yang menjelaskan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dijelaskan bahwa peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba sebelum pajak, bahkan ada kecenderungan sebaliknya yaitu peningkatan jumlah pinjaman diikuti dengan penurunan laba sebelum pajak karena jumlah pinjaman tersebut lebih banyak dikonversi dalam bentuk asset bank.²⁰⁵

²⁰⁴ Suryani, Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*..., hal. 158

²⁰⁵ Yuwita Ariessa Pravasanti, Pengaruh NPF dan FDR..., hal. 157

Data penelitian yang mendukung bahwa variabel FDR berdampak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah terjadi pada tahun 2015 triwulan I dan II di mana saat FDR naik dari 89,15% menjadi 92,56%, nilai ROA mengalami penurunan dari 0,69% menjadi 0,50%. Pada tahun 2019 triwulan III dan IV saat nilai FDR turun dari 81,56% menjadi 77,91%, nilai ROA mengalami peningkatan dari 1,66% menjadi 1,73%.²⁰⁶

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono dan Wahyuni²⁰⁷, Pravasanti²⁰⁸ bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf²⁰⁹, Zubaidah dan Hartono²¹⁰ yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan ketika FDR mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan ROA pada bank umum syariah.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Artinya jika CAR meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas bank umum syariah. Demikian juga

²⁰⁶ Statistik Laporan Keuangan Perbankan Syariah, dalam www.ojk.go.id, diakses 15 April 2020

²⁰⁷ Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni, Pengaruh CAR, NPF..., hal. 57

²⁰⁸ Yuwita Ariessa Pravasanti, Pengaruh NPF..., hal. 157

²⁰⁹ Muhammad Yusuf, Dampak Indikator..., hal. 141-151

²¹⁰ Amalia Nur Zubaidah dan Toni Hartono, Analisis Pengaruh Kewajiban..., hal. 22-28

sebaliknya, jika CAR menurun maka akan menurunkan profitabilitas bank umum syariah. Bank yang mempunyai CAR yang lebih tinggi sangat baik karena mampu menanggung resiko yang timbul. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI) berarti bank tersebut mampu membiaya operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.²¹¹ Hal ini terbukti dengan rata-rata nilai CAR pada tahun 2015 – 2019 sebesar 17,41% yang berada di atas ketentuan dari Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.

Berdasarkan teori dari Wibowo menjelaskan bahwa semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan. Dengan demikian berarti bank mampu membiayai operasi bank sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas. Hal ini berarti CAR berpengaruh positif terhadap ROA.²¹² Teori ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan CAR sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, di mana kepercayaan masyarakat merupakan modal dasar bagi kelangsungan lembaga keuangan. Tingkat CAR yang ideal akan sangat menguntungkan bagi bank dan dapat meningkatkan

²¹¹ Tamimah, Faktor yang Mempengaruhi..., hal. 109

²¹² Wibowo, *Manajemen Kinerja Keuangan...*, hal. 181

kepercayaan masyarakat bagi pemilik dana, sehingga masyarakat akan menyimpan dananya di bank.²¹³

Data penelitian yang mendukung bahwa variabel CAR berdampak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah terjadi pada tahun 2016 triwulan I dan II di mana saat CAR turun dari 14,90% menjadi 14,72%, nilai ROA juga mengalami penurunan dari 0,88% menjadi 0,73%. Pada tahun 2019 triwulan III dan IV saat nilai CAR meningkat dari 20,39% menjadi 20,59%, nilai ROA juga mengalami peningkatan dari 1,66% menjadi 1,73%.²¹⁴

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dan Oetomo²¹⁵, Zulifiah dan Susilowibowo²¹⁶, Tamimah²¹⁷ bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana dan Widyarti²¹⁸ yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan nilai CAR yang tinggi tidak diikuti dengan meningkatnya ROA bank umum syariah karena pada periode pengamatan rata-rata ROA bank syariah cenderung turun pada periode tahun 2012-2014 yang diakibatkan karena penerapan kebijakan Cadangan Kerugian Penurunan

²¹³ Tamimah, Faktor yang Mempengaruhi..., hal. 109

²¹⁴ Statistik Laporan Keuangan Perbankan Syariah, dalam www.ojk.go.id, diakses 15 April 2020

²¹⁵ Endang Fitriana dan Hening Widi Oetomo, Pengaruh NPF, CAR..., hal. 15

²¹⁶ Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, Pengaruh Inflasi, BI Rate..., hal. 766

²¹⁷ Tamimah, Faktor yang Mempengaruhi..., hal. 107

²¹⁸ Ridlho Ilham P. Wardana dan Endang Tri Widyarti, Analisis Pengaruh CAR..., hal. 6-9

Nilai (CKPN) dan peningkatan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada periode tersebut.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Artinya jika NPF meningkat maka akan menurunkan profitabilitas bank umum syariah. Demikian juga sebaliknya, jika NPF menurun maka akan meningkatkan profitabilitas bank umum syariah. Semakin tinggi NPF menunjukkan semakin tingginya pembiayaan bermasalah yang tidak bisa ditagih oleh bank. Dengan meningkatnya NPF maka perputaran pembiayaan bank idealnya menghasilkan keuntungan bagi bank syariah akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Selain itu, NPF yang tinggi akan memperbesar biaya yang berpotensi terhadap kerugian bank.²¹⁹

Berdasarkan teori dari Ismail menjelaskan bahwa tingginya NPF membuat bank perlu membentuk pencadangan atas pembiayaan bermasalah yang lebih besar, hal ini akan menurunkan pendapatan bank.²²⁰ Teori ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menjelaskan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai NPF mengindikasikan bahwa risiko pembiayaan yang dialami oleh bank semakin tinggi dikarenakan dana yang tidak dapat

²¹⁹ Mumtaz Almkaffa Ayatullah, Analisis Pengaruh..., hal. 16

²²⁰ Ismail, *Manajemen Perbankan...*, hal. 125

ditagih semakin banyak dan berdampak pada menurunnya profitabilitas bank.²²¹

Data penelitian yang mendukung bahwa variabel NPF berdampak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah terjadi pada tahun 2016 triwulan III dan IV di mana saat NPF turun dari 4,67% menjadi 4,42%, nilai ROA mengalami peningkatan dari 0,59% menjadi 0,63%. Pada tahun 2017 triwulan III dan IV saat nilai NPF mengalami peningkatan dari 4,41% menjadi 4,77%, ROA bank umum syariah mengalami penurunan dari 1% menjadi 0,63%.²²²

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pravasanti²²³, Ayatullah²²⁴, Dayanti dan Indrarini²²⁵ bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf²²⁶, Zubaidah dan Hartono²²⁷ yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini terjadi karena Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) masih dapat mengatur dan mengatasi adanya pembiayaan bermasalah, sehingga laba (ROA) bank syariah masih dapat mengalami peningkatan meskipun nilai NPF cukup tinggi.

²²¹ Riski Dayanti dan Rachma Indrarini, Faktor Internal..., hal. 174

²²² Statistik Laporan Keuangan Perbankan Syariah, dalam www.ojk.go.id, diakses 15 April 2020

²²³ Yuwita Ariessa Pravasanti, Pengaruh NPF..., hal. 156

²²⁴ Mumtaz Almkaffa Ayatullah, Analisis Pengaruh..., hal. 16

²²⁵ Riski Dayanti dan Rachma Indrarini, Faktor Internal..., hal. 174

²²⁶ Muhammad Yusuf, Dampak Indikator..., hal. 141-151

²²⁷ Amalia Nur Zubaidah dan Toni Hartono, Analisis Pengaruh Kewajiban..., hal. 22-28

4. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Artinya jika BOPO meningkat maka akan menurunkan profitabilitas bank umum syariah. Demikian juga sebaliknya, jika BOPO menurun maka akan meningkatkan profitabilitas bank umum syariah. Berdasarkan teori dari Dendawijaya menjelaskan BOPO yang cenderung meningkat mengindikasikan manajemen bank tidak mampu memaksimalkan pendapatan lebih besar demi mengcover biaya operasionalnya, jika kegiatan manajemen keuangan bekerja secara efisien maka laba akan menjadi besar dan meningkatkan kinerja keuangan dengan begitu BOPO akan mempengaruhi profitabilitas.²²⁸ Teori ini sejalan dengan penelitian ini yang menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan nilai BOPO yang tinggi menandakan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan kurang efisien sehingga bank harus mengeluarkan biaya operasional yang tinggi yang pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya pendapatan operasional bank.²²⁹

Data penelitian yang mendukung bahwa variabel BOPO berdampak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah terjadi pada tahun 2015 triwulan IV nilai BOPO sebesar 97,01% dengan ROA sebesar 0,49%.

²²⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hal. 56

²²⁹ Muhammad Ibrahim, dkk., *Pengaruh Kecukupan Modal...*, hal. 183

Pada tahun 2016 triwulan I nilai ROA mengalami peningkatan menjadi 0,88% di saat nilai BOPO mengalami penurunan menjadi 94,40%. Pada tahun 2017 triwulan III dengan nilai BOPO sebesar 91,68% ROA yang dihasilkan sebesar 1,00%, sedangkan di triwulan IV ROA mengalami penurunan menjadi 0,63% di saat BOPO mengalami peningkatan menjadi 94,91%.²³⁰ Hal ini menunjukkan semakin besar BOPO akan mengurangi nilai ROA bank umum syariah begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari²³¹, Wardana dan Widyarti²³², dan Ibrahim dkk²³³ bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukti²³⁴ yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan apabila suatu bank menginginkan profitabilitas yang besar, maka bank harus rela mengeluarkan biaya operasional yang besar pula asalkan bank tersebut tidak mengeluarkan biaya operasionalnya melebihi batas kemampuan bank yang bersangkutan agar bank nantinya tidak mengalami kebangkrutan. Dengan biaya operasional yang besar (asumsi bahwa bank yang bersangkutan dapat mengelola biaya operasionalnya dengan baik) maka bank tersebut juga dapat menghasilkan pendapatan operasional yang

²³⁰ Statistik Laporan Keuangan Perbankan Syariah, dalam www.ojk.go.id, diakses 15 April 2020

²³¹ Sartika Dewi Kurniasari, Analisis Pengaruh Faktor Industri Keuangan..., hal. 67

²³² Ridlho Ilham P. Wardana dan Endang Tri Widyarti, Analisis Pengaruh CAR..., hal. 9

²³³ Muhammad Ibrahim, dkk., Pengaruh Kecukupan Modal..., hal. 183

²³⁴ Nur Abidah Mukti, Pengaruh BOPO dan FDR..., hal. 5-6

besar pula. Sehingga tidak semua biaya operasional yang besar menurunkan profitabilitas (ROA).

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Artinya jika SIZE meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas bank umum syariah. Demikian juga sebaliknya, jika SIZE menurun maka akan menurunkan profitabilitas bank umum syariah. Perusahaan dengan asset yang besar akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal. Asset bank yang besar dapat disalurkan kepada pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan, deposito, maupun investasi lainnya yang memberikan keuntungan bagi bank.²³⁵

Berdasarkan teori dari Weston dan Brigham sebagaimana dikutip Wardana dan Widyarti menjelaskan bahwa perusahaan dengan asset yang besar mampu menghasilkan keuntungan lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitas operasionalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan ROA bank, maka *size* memiliki hubungan yang positif terhadap ROA.²³⁶ Teori ini sejalan dengan penelitian ini yang menjelaskan bahwa SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran

²³⁵ Ridlho Ilham P. Wardana dan Endang Tri Widyarti, Analisis Pengaruh CAR..., hal. 3

²³⁶ Ibid., hal. 4

besar memiliki peluang yang besar untuk memiliki sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan yang berukuran besar mempunyai probabilitas yang lebih besar untuk bersaing atau bertahan dalam industri.

Data penelitian yang mendukung bahwa variabel SIZE berdampak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah terjadi pada tahun 2016 triwulan III dan IV ROA mengalami peningkatan dari 0,59% menjadi 0,63% diikuti nilai SIZE yang juga mengalami peningkatan dari 241.937 miliar menjadi 254.184 miliar. Hal tersebut juga terjadi pada tahun 2019 triwulan III dan IV di mana nilai SIZE mengalami peningkatan dari 325.030 miliar menjadi 350.363 miliar diikuti dengan peningkatan ROA dari 1,66% menjadi 1,73%.²³⁷

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ristia²³⁸ dan Rofiatun²³⁹ bahwa SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana dan Widyarti²⁴⁰ yang menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan semakin besarnya ukuran perusahaan berarti total aset yang besar tidak diimbangi dengan penempatan dalam pemberian pembiayaan yang berpotensi menghasilkan

²³⁷ Statistik Laporan Keuangan Perbankan Syariah, dalam www.ojk.go.id, diakses 15 April 2020

²³⁸ Hanum Yuniastika Ristia, *Faktor-Faktor...*, hal. 89

²³⁹ Nurul Fatimah Rofiatun, *Pengaruh Pangsa Pasar...*, hal. 21

²⁴⁰ Ridlho Ilham P. Wardana dan Endang Tri Widyarti, *Analisis Pengaruh CAR...*, hal. 9

profitabilitas (ROA) yang tinggi, selain itu bank hanya memperhatikan pengelolaan pembiayaan saja tanpa memperhatikan *earning asset* dalam bentuk lain seperti surat berharga, penempatan pada bank lain, dan penyertaan modal bank pada lembaga keuangan yang bukan bank atau perusahaan lain.

C. Pengaruh Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa F1 berpengaruh signifikan terhadap ROA, di mana F1 mewakili variabel FDR, CAR, NPF, BOPO, SIZE, pembiayaan, dan DPK yang artinya variabel tersebut juga berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

1. Pengaruh Pangsa Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Pangsa pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Artinya jika pangsa pembiayaan meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas bank umum syariah. Demikian juga sebaliknya, jika pangsa pembiayaan menurun maka akan menurunkan profitabilitas bank umum syariah. Teori yang menjelaskan pangsa pembiayaan yaitu teori *Structure Conduct Performance* (SCP). Teori SCP merupakan suatu model untuk menghubungkan antara struktur pasar suatu industri dengan perilaku perusahaan serta kinerjanya. Dalam teori *Structure Conduct Performance* (SCP) dimana diyakini bahwa struktur pasar akan mempengaruhi kinerja suatu industri.²⁴¹ Teori ini sejalan

²⁴¹ Mumtaz Almkaffa Ayatullah, Analisis Pengaruh..., hal. 5

dengan penelitian ini yang menjelaskan bahwa pangsa pembiayaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan semakin tinggi jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menambah pendapatan bank dari hasil penyaluran dana bank, dengan demikian semakin tinggi pendapatan maka akan meningkatkan keuntungan bank. Selain itu, tingginya tingkat pangsa pembiayaan suatu bank dapat menjadi tolak ukur keberhasilan bank dalam memperoleh keuntungan yang tinggi.²⁴²

Data penelitian yang mendukung bahwa variabel pembiayaan berdampak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah terjadi pada tahun 2016 triwulan III dan IV nilai pembiayaan mengalami peningkatan dari 171.929 miliar menjadi 177.481 miliar diikuti dengan nilai ROA yang mengalami peningkatan dari 0,59% menjadi 0,63%. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2019 di triwulan III dan IV nilai pembiayaan mengalami peningkatan dari 218.049 miliar menjadi 225.146 miliar diikuti dengan nilai ROA yang juga mengalami peningkatan dari 1,66% menjadi 1,73%.²⁴³

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syachfuddin dan Rosyidi²⁴⁴, Sirait dan Panjaitan²⁴⁵, Kumalasari dan Syaichu²⁴⁶ yang menunjukkan bahwa pangsa pembiayaan berpengaruh

²⁴² Yeyen Kumalasari dan Muhamad Syaichu, Analisis Faktor-Faktor..., hal. 12

²⁴³ Statistik Laporan Keuangan Perbankan Syariah, dalam www.ojk.go.id, diakses 15 April 2020

²⁴⁴ Laras A. Syachfuddin dan Suherman Rosyidi, Pengaruh Faktor Ekonomimakro..., hal. 991

²⁴⁵ Sarida Sirait dan Santi Panjaitan, Analisis Pengaruh Pangsa..., hal. 80

²⁴⁶ Yeyen Kumalasari dan Muhamad Syaichu, Analisis Faktor-Faktor..., hal. 12

positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dkk²⁴⁷ menunjukkan bahwa pangsa pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan pembiayaan yang dilakukan oleh bank mengandung resiko sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

2. Pengaruh Pangsa Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Artinya jika pangsa DPK meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas bank umum syariah. Demikian juga sebaliknya, jika pangsa DPK menurun maka akan menurunkan profitabilitas bank umum syariah. Besarnya persentase dana pihak ketiga yang dimiliki bank dapat mengoptimalkan produk-produk yang bisa ditawarkan oleh perbankan syariah kepada para nasabah. Selain itu, dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama, bank dapat menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya pembiayaan. Penempatan dalam bentuk pembiayaan akan memberikan kontribusi pendapatan nisbah bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas.²⁴⁸

²⁴⁷ Muhammad Ibrahim, dkk., Pengaruh Kecukupan Modal..., hal. 183

²⁴⁸ Nurul Fatimah Rofiatun, Pengaruh Pangsa Pasar..., hal. 19

Berdasarkan teori Parenrengi dan Hendratni meningkatnya DPK menjadikan bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, DPK diasumsikan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas.²⁴⁹ Teori ini sejalan dengan penelitian ini yang menjelaskan bahwa DPK mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Hal ini dikarenakan semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun bank syariah maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank untuk memperoleh profitabilitasnya. Sehingga bank diharapkan mampu mendorong nasabah untuk meningkatkan simpanannya agar dapat memaksimalkan profitabilitas bank. Dengan semakin banyak dana yang dihimpun melalui DPK maka bank dapat menambah pembiayaan atau kegiatan usaha yang lainnya agar dapat mendatangkan profitabilitas yang lebih besar bagi bank.

Data penelitian yang mendukung bahwa variabel DPK berdampak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah terjadi pada tahun 2015 dan 2019. Pada tahun 2015 dari triwulan I dan II nilai DPK mengalami penurunan dari 165.034 miliar menjadi 162.817 miliar diikuti dengan nilai ROA yang juga mengalami penurunan dari 0,69% menjadi 0,50%. Pada tahun 2019 di triwulan I dan II nilai DPK mengalami peningkatan dari 262.709 miliar menjadi 266.568 miliar diikuti dengan

²⁴⁹ Sudarmin Parenrengi dan Tyahya Whisnu Hendratni, Pengaruh Dana Pihak..., hal. 12

nilai ROA yang juga mengalami peningkatan dari 1,46% menjadi 1,73%.²⁵⁰

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiatun²⁵¹ yang menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syachfuddin dan Rosyidi²⁵², yang menunjukkan bahwa DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah dan Harjanti²⁵³ yang menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini dimungkinkan karena tidak semua DPK disalurkan dalam bentuk pembiayaan sehingga tidak dapat mempengaruhi ROA.

D. Pengaruh Makroekonomi, Karakteristik Bank, dan Pangsa Pasar terhadap Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa F1 yang mewakili variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Ukuran Perusahaan (SIZE), pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan F2 yang mewakili variabel inflasi dan Produk

²⁵⁰ Statistik Laporan Keuangan Perbankan Syariah, dalam www.ojk.go.id, diakses 15 April 2020

²⁵¹ Nurul Fatimah Rofiatun, Pengaruh Pangsa Pasar..., hal. 19

²⁵² Laras A. Syachfuddin dan Suherman Rosyidi, Pengaruh Faktor Ekonomimakro..., hal. 991

²⁵³ Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti, Analisis Capital Adequacy Ratio..., hal. 141

Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan dari hasil nilai *R square* sebesar 0,861 atau 86,1% menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah dapat dipengaruhi oleh F1 yang mewakili variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Ukuran Perusahaan (SIZE), pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan F2 yang mewakili variabel inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 86,1%. Sedangkan sisanya 13,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.